

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan di PT Bengkel Motor Indonesia yang beralamat di Jl. Pemuda No. 7, RT.8 /RW.4, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Desember 2023 hingga tercukupi kebutuhan data dan informasi. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan menggunakan prasurvey, mulai dari pendahuluan, pengajuan proposal, konsultasi, dan kuesioner serta pengolahan data penyusunan proposal.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti kausal. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Peneliti ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau dari beberapa variabel lainnya dengan uji statistik. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja, kompensasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan PT Bengkel Motor Indonesia.

C. Definisi dan Operasional Variabel

1. Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Maka penelitian ini dikemukakan dua macam variabel yaitu:

a) Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa variabel terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah:

1) Variabel terikat (Y) Kinerja Karyawan

Menurut Mangkunegara (2016) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

b) Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa variabel bebas sering disebut variabel stimulus, atau prediktor, antecedent. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabel bebas (independen) variabel dalam peneliti ini adalah:

1) Variabel bebas (X_1) Disiplin Kerja

Disiplin kerja merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai upaya untuk meningkatkan suatu upaya kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma – norma sosial yang berlaku (Hasibuan, 2017).

2) Variabel bebas (X_2) Kompensasi

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima pegawai sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Badriyah, 2015).

3) Variabel bebas (X_3) Motivasi

Menurut Mc.Clelland dalam (Hasibuan, 2017) Motivasi merupakan cadangan energi potensial yang dimiliki seseorang untuk dapat digunakan dan dilepaskan yang tergantung pada kekuatan dorongan serta peluang yang ada dimana energi tersebut akan dimanfaatkan oleh karyawan karena adanya kekuatan motif dan kebutuhan dasar, harapan dan nilai insentif.

2. Operasional Variabel

Operasional variabel peneliti menguraikan penjelasan mengenai indikator dan skala untuk setiap variabel. Berikut ini terdapat tabel mengenai penjelasan operasional peneliti:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Kinerja

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Kinerja (Y) Mangkunegara (2016)	Kualitas	1. Ketlitian	Ordinal
	Kerja	2. Hasil kerja	
	Kuantitas	1. Jumlah hasil	
	Kerja	kerja	
	Kerjasama	1. Jalinan kerjasama	
	Tanggung Jawab	1. Mengambil keputusan	
	Inisiatif	1. Kemampuan mengatasi masalah	

Sumber: Mangkunegara (2016)

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Disiplin

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Disiplin (X_1) Hasibuan (2017)	Sikap	1. Kehadiran tepat waktu	Ordinal
	Norma	2. Taat pada peraturan	
	Tanggung Jawab	3. Mengerjakan tepat waktu	

Sumber: Hasibuan (2017)

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Kompensasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Kompensasi (X_2) Badriyah (2015)	Gaji/Upah	1. Ketepatan waktu dalam pemberian gaji	Ordinal
	Insentif	1. Insentif berupa BOT (Bonus On Time)	
	Tunjangan	1. THR 2. Tunjangan Kesehatan 3. Tunjangan Kecelakaan	
	Fasilitas	1. Kelengkapan fasilitas kerja	

Sumber: Badriyah (2015)

Tabel 3. 4 Operasional Variabel Motivasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Motivasi (X ₃) Mc. Clelland dalam Hasibuat (2017)	Kebutuhan akan prestasi	1. Antusias untuk berprestasi	Ordinal
	Kebutuhan akan afliasi	1. Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dilingkungan bekerja (sense of belonging). 2. Kebutuhan akan perasaan maju (sense of achievement). 3. Kebutuhan akan perasaan dihormati, karena setiap manusia merasa dirinya penting (sense of importance). 4. Kebutuhan akan perasaan ikut serta (sense of participation).	
	Kebutuhan akan kekuasaan	1. Memiliki kedudukan terbaik	

Sumber: Mc. Clelland dalam Hasibuan (2017)

D. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2013) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik

oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel peneliti. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk lebih jelas mengenai skor skala Likert disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3. 5Instrument Skala Likert

Pernyataan	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2013)

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang dimaksud dengan polulasi di sini ialah tidak hanya terpaku pada makhluk hidup, akan tetapi juga semua obyek penelitian yang dapat diteliti. Populasi tak hanya meliputi jumlah obyek yang diteliti, akan tetapi meliputi semua karakteristik serta sifat – sifat yang dimiliki obyek tersebut (Siyoto et al., 2015). Populasi penelitian ini adalah karyawan Head Office PT. Bengkel Motor Indonesia yang berjumlah 130 Karyawan Kontrak.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sedangkan menurut Siyoto et al., (2015) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Atau sampel juga bisa disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah Sampel
 N : Jumlah Populasi
 e : Batas Toleransi Kesalahan

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 130 karyawan dan persentase kelonggaran yang digunakan adalah 5%. Dengan demikian untuk mendapatkan berapa jumlah sampel penelitian yang digunakan bisa dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$n = \frac{130}{1 + (130 \times 0.05^2)}$$

$$n = \frac{130}{1 + (130 \times 0.0025)}$$

$$n = \frac{130}{1.325}$$

$$n = 98.11 \text{ atau } 100 \text{ orang}$$

Artinya sampel yang digunakan sebanyak 100 karyawan dengan menggunakan metode *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2013).

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari penyebaran kuesioner kepada karyawan devisi head office PT Bengkel Motor Indonesia dan hasil data tersebut dikumpulkan dan diolah sendiri oleh penulis. Metode pengumpulan data digunakan metode survai dengan cara penyebaran kuesioner. Kuesioner yang dibuat bersifat tertutup yaitu pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa hingga responden dibatasi dalam memberi jawaban kepada beberapa alternative saja atau kepada satu jawaban saja. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menyebarkan melalui whatsapp dengan aplikasi *google form*.

G. Metode Analisa Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan ini meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis data responden, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2013).

1. Analisa Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) metode analisa deskriptif adalah Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

a. Deskripsi Responden

Deskripsi responden adalah deskripsi yang dilakukan untuk mengetahui dan menggambarkan karakteristik subjek (responden) dalam suatu situasi. Karakteristik responden yang digunakan adalah:

- 1) Karakteristik berdasarkan jenis kelamin
- 2) Karakteristik berdasarkan usia
- 3) Karakteristik berdasarkan lama bekerja
- 4) Karakteristik berdasarkan pendidikan

b. Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel merupakan analisis yang mendeskripsikan jawaban responden terhadap tingkat responden yang menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju. Dan menghitung rata – rata jawaban responden untuk masing – masing item, indikator maupun variabel.

2. Uji Instrumen

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen peneliti berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara – cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya (Winarmo, 2013).

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat

digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013).

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Hardani et al., 2020). Menurut Ghazali (2014) Menyatakan bahwa suatu indikator dikatakan mempunyai valid yang baik jika lebih besar dari 0,70 sedangkan pada nilai *loading factor* 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup.

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan menggunakan program Smart PLS (*Partial Least Square*) versi 4.0.

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan/pertanyaan adalah konsisten/ stabil dari waktu ke waktu (Darwin et al., 2021).

Reliabilitas suatu skala diartikan sejauh mana suatu proses pengukuran bebas dari kesalahan (Error). Kehadiran (Reliability) sangat berkaitan dengan akurasi dan konsistensi. Suatu skala dikatakan handal/reliabel jika menghasilkan hasil yang sama ketika pengukuran dilakukan berulang serta dilakukan dalam kondisi konstan (Sama) (Hardani et al., (2020).

Basuki (2014) menyatakan bahwa suatu instrumen penelitian mengindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70.

3. Analisa Partial Least Square (Smart PLS)

a. Pengertian Partial Least Square

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Component atau Variance Based Structural Equation Model dimana dalam pengolahan datanya menggunakan program Partial Least Square (Smart PLS) versi 4 PLS. PLS (Partial Least Square) adalah model alternatif dari covariance based SEM. PLS dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, selain itu dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Seperti dinyatakan oleh Ghazali (2014) PLS (Partial Least Square) merupakan metode analisis yang powerful karena tidak didasarkan banyak asumsi, data tidak harus berdistribusi normal, dan sampel tidak harus terdistribusi normal multivariate dan sampel tidak harus besar. Langkah – langkah pengujian analisa PLS yaitu:

b. Menguji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model sering juga disebut (outer relation atau measurement model) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator refleksi dapat ditulis persamaanya sebagai berikut:

$$x = \Lambda x \xi + \epsilon x$$

$$y = \Lambda y \eta + \epsilon y$$

Dimana x dan y adalah indikator atau manifest variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen yang di lambangkan dengan ξ (ksi) dan η (eta). Sedangkan Λx dan Λy merupakan simbol matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya.

Menurut Ghazali (2014) Menyatakan bahwa residual yang di ukur dengan ϵx dan ϵy dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran antara *noise*.

1) Convergent Validity

Pengujian *Convergent Validity* dari masing – masing indikator konstruk yang dihitung dengan PLS (*Partial Least Square*). Menurut Ghazali (2014) Menyatakan bahwa suatu indikator dikatakan mempunyai valid yang baik jika lebih besar dari 0, 70 sedangkan pada nilai *loading factor* 0, 50 sampai 0, 60 dianggap cukup.

2) Discriminant Validity

Pengujian Discriminant Validity, indikator refleksi dapat dinilai berdasarkan crossloading antara indikator dengan konstraknya. Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai nilai loading factor tertinggi kepada kosntruk yang dituju dibandingkan loading factor kepada konstruk lain, maka konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Adapun metode lain untuk menilai Discriminant Validity adalah membandingkan Square Root of Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara kontruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki Discriminant Validity yang baik. Berikut ini merupakan rumus menghitung AVE, yaitu sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \text{ivar}(\epsilon_i)}$$

3) Composite Reliability

Pengujian *Composite Reliability* bertujuan untuk menguji reliabilitas instrument dalam suatu model penelitian. Konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan sebagai alat penelitian ini telah

konsisten, jika pada seluruh variabel nilai Composite Reliability maupun Croncbach Alpha $\geq 0,70$.

c. Menguji Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian inner model adalah suatu pengembangan model yang berbasis konsep teori dalam rangka menganalisis hubungan antara variabel eksogen dan endogen yang telah di jabarkan dalam kerangka konseptual. Pengujian terhadap inner model dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji goodness-fit model. Tahapan pengujian terhadap model struktural (uji hipotesis) yang dapat dilakukan dengan langkah – langkah yaitu sebagai berikut:

1) R-squares (R^2)

Nilai R – square merupakan uji goodness-fit model. Uji yang kedua dapat dilihat dari hasil R – Square untuk variabel laten endogen sebesar 0,67, 0,33, dan 0,19 dalam model struktural yang mengindikasikan bahwa model tersebut “baik”, “moderat”, dan “lemah”.

2) Goodness Fit Model

Memvalidasi model struktural secara keseluruhan dengan menggunakan Goodness of fit Index (GoF). GoF indeks merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF ini diperoleh dari average communalities index dikali dengan nilai R^2 model. Formula GoF indeks: $GoF = \sqrt{Com} \times R^2$.

3) Pengujian Predictive Relevance (Q^2)

Pengujian Predictive Relevance (Q^2) yang berfungsi untuk memvalidasi model. Pengukuran ini cocok jika variabel laten endogen memiliki model pengukuran reflektif. Hasil Predictive Relevance (Q^2) dikatakan baik jika nilainya > 0 yang

menunjukkan variabel laten eksogen baik (sesuai) sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogennya dan sebaliknya jika hasil Predictive Relevance (Q2) membuktikan bahwa model kurang memiliki predictive relevancy.

4) Pengujian Hipotesis (Estimasi Koefisien Jalur)

Nilai estimasi untuk hubungan antara jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini di peroleh dengan prosedur bootstrapping. Melihat signifikansi pada hipotesis dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikan t-statistic harus lebih dari 1,96.

